

Sportifitas dalam Keolahragaan sebagai Bagian Pembentukan Sikap Generasi Muda Terkhusus dalam Pelaksanaan Kegiatan Olahraga

Haikel Afrizal¹, Ferry Darmanto², Imam Santoso Ciptaning Wahyu W³,
Rozaqiatussalwa Izatinada⁴, Nada Kamilia Putri⁵, Rosida Aulia Rahmah⁶, Faiz
Galang⁷, Lidya Ningsih⁸, Hanya Asa Khoirun Nisa⁹, Nadia Tri Utami¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang
e-mail: haikelsinulingga18@gmail.com¹, rozaqiatussalwaizatinada@gmail.com²,
kamiliaputrinada@gmail.com³, aaul15820@gmail.com⁴, faizr5154@gmail.com⁵,
lidyarningsih666@gmail.com⁶, hanyajpr@gmail.com⁷, nadiarakhmah9@gmail.com⁸,
tri42991@gmail.com⁹, afrizalnandhiawann31@gmail.com¹⁰

Abstrak

Olahraga dapat dianggap sebagai cerminan kehidupan. Setiap hari, manusia melakukan berbagai gerakan, yang juga tercermin dalam olahraga, terutama dalam berbagai permainan. Pendidikan jasmani bertujuan untuk membentuk sikap generasi muda, dengan fokus pada pengembangan sikap sportif. Memiliki jiwa sportif sangat penting, karena nilai-nilai tersebut berperan dalam membentuk generasi muda yang menghasilkan, baik dalam dunia olahraga maupun dalam kehidupan sehari-hari, guna mencegah penyimpangan sikap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah refleksi literatur, yang mencakup pencarian jurnal dan sumber-sumber yang relevan di Google Scholar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa olahraga dan pendidikan jasmani memang berperan penting dalam membentuk sikap sportif pada generasi muda, yang diajarkan melalui pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Generasi muda mengajarkan untuk praktik sportif, yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Selain itu, mereka juga mengajar untuk menerima kekalahan, menghormati lawan, serta menghargai diri sendiri dan orang lain. Olahraga yang dilakukan secara rutin dan teratur dapat membentuk sikap dan jiwa sportif yang bermanfaat, baik dalam dunia atlet atau kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : *Sportifitas, Sikap, Generasi Muda, Pendidikan Jasmani*

Abstract

Sports can be considered as a reflection of life. Every day, humans perform various movements, which are also reflected in sports, especially in various games. Physical education aims to shape the attitudes of the younger generation, with a focus on developing sportsmanship. Having a spirit of sportsmanship is very important, because these values play a role in shaping the younger generation who produce, both in the world of sports and in everyday life, in order to prevent attitude deviations. The method used in this research is literature reflection, which includes searching for relevant journals and sources on Google Scholar. The results showed that sports and physical education do play an important role in shaping sportsmanship in the younger generation, which is taught through physical education learning in schools. The younger generation is taught to practice sportsmanship, which includes values such as honesty, responsibility, discipline and cooperation. In addition, they also teach to accept defeat, respect opponents, and value themselves and others. Sports that are done regularly and routinely can shape a sportsmanlike attitude and spirit that is beneficial, whether in the world of athletes or everyday life.

Keywords: *Sportsmanship, Attitude, Young Generation, Physical Education*

PENDAHULUAN

Olahraga sportivitas adalah konsep yang mengedepankan nilai-nilai etika dan moral dalam kegiatan olahraga. Berikut adalah penjelasan mengenai pengertian dan pentingnya sportivitas dalam olahraga. Sportivitas merujuk pada sikap dan perilaku yang menunjukkan penghormatan terhadap aturan, lawan, dan semua pihak yang terlibat dalam suatu pertandingan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sportivitas berarti sikap adil dan jujur terhadap lawan, serta kemampuan untuk mengakui keunggulan lawan atau kekalahan sendiri, Sportivitas tidak hanya berlaku di arena pertandingan tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, olahraga sportivitas berfungsi sebagai landasan penting untuk membentuk karakter individu yang tidak hanya kompetitif tetapi juga etis dan bertanggung jawab.

Susi Susanti (Legenda Bulutangkis Indonesia): "Dalam olahraga, kita harus menghormati lawan. Tanpa lawan yang kuat, kita tidak bisa menjadi lebih baik. Kemenangan yang sejati adalah ketika kita bisa mengalahkan diri sendiri." Menurut Susi Susanti, sportivitas mencakup Rasa hormat terhadap lawan tanding Mengakui kekuatan dan kemampuan lawan ,Melihat lawan sebagai mitra untuk berkembang ,Fokus pada pengembangan diri. **Beller & Stoll** mendefinisikan sportivitas sebagai perilaku yang menunjukkan sikap hormat dan adil terhadap orang lain, serta sikap menerima dengan baik apa pun hasil dari sebuah pertandingan. Mereka menekankan bahwa sportivitas mencakup integritas dan keserasian dalam berkompetisi, di mana menang dan kalah dianggap sebagai bagian yang wajar dari olahraga. Kutipan mereka menyatakan: "Sportivitas berarti perilaku yang menunjukkan sikap hormat dan adil terhadap orang lain, serta sikap menerima dengan baik apa pun hasil dari sebuah pertandingan"

Tujuan sportivitas dalam olahraga dapat dilihat dari pandangan Dede Nurodin, seorang dosen Program Studi Pendidikan Jasmani. Ia menekankan bahwa sportivitas berfungsi untuk membentuk karakter yang baik pada individu, serta mengajarkan nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan. Menurutnya, "Sportivitas adalah sikap dan perilaku seseorang yang menyangkut baik atau buruk, benar atau salah, taat atau tidak terhadap aturan yang berlaku dan ditetapkan dalam suatu pertandingan". Ini menunjukkan bahwa sportivitas tidak hanya relevan dalam konteks olahraga, tetapi juga dalam interaksi sosial sehari-hari. Selain itu, Vallerand et al. juga menjelaskan bahwa sportivitas memiliki tujuan untuk mempromosikan komitmen terhadap olahraga dan menghormati semua pihak yang terlibat dalam kompetisi. Mereka menyatakan bahwa "sportivitas adalah sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh individu dalam setting olahraga yang menunjukkan penghormatan terhadap aturan, officials, konvensi sosial dan hormat pada lawan". Dengan demikian, tujuan sportivitas adalah untuk menciptakan lingkungan kompetitif yang sehat, di mana semua peserta dapat berkompetisi dengan adil dan saling menghormati.

Coubertain berkata dalam buku *The Olympic Games XIX: 2002*: "Yang penting dalam hidup adalah kemenangan, bukan kemenangan; yang penting adalah tidak menang, tetapi bertempur dengan baik." Dalam ungkapan tersebut, kemenangan bukanlah tujuan utama dalam hidup, tetapi perjuangan adalah yang paling penting untuk mencapai kemenangan dengan baik. Perjuangan untuk menang harus menerapkan nilai-nilai karakter saat bermain olahraga dengan sebaik mungkin. Prestasi olahraga Indonesia terus menurun karena kemerosotan olahraga. Oleh karena itu, untuk mencapai prestasi olahraga yang tinggi, seorang olahragawan harus memiliki mental dan kepribadian yang tangguh, penuh percaya diri, berani mengambil inisiatif, sehat, dan berkemampuan jasmani yang ideal. Olahraga merupakan arena atau tempat proses pembelajaran gerak, yang merupakan salah satu dimensi perilaku yang sangat penting karena berkaitan dengan aktivitas manusia setiap hari. Ini bersifat alamiah, nyata, dan logis, dan mencakup tidak hanya peristiwa jasmaniah semata, tetapi juga proses moral, mental, dan sosial, Siedentop (1994: 128).

Dalam konteks olahraga, karakter mengacu pada prinsip dan tindakan yang ditunjukkan atau dihasilkan oleh seseorang melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan olahraga (Bradley & Worth, 2018; Schaefer et al., 2019). Namun, pendapat lama menyatakan bahwa olahraga membangun karakter dengan mengajarkan keterampilan sosial, kerja tim, dan kebajikan seperti keberanian dan keadilan (Gaines, 2012). Skala Karakter Olahraga, yang menilai elemen seperti kepedulian, karakter, kepercayaan diri, kompetensi, dan koneksi, dapat digunakan untuk mengukur kemajuan karakter dalam olahraga (Lim et al., 2019). Hal ini menekankan pentingnya

memahami dan menilai proses pengembangan karakter dalam olahraga jika kita ingin mendorong nilai-nilai dan perilaku positif di kalangan atlet.

Pendidikan karakter saat ini di Indonesia dianggap belum efektif. Sangat penting untuk menerapkan pendidikan karakter karena kondisi masyarakat dan dunia pendidikan di Indonesia yang tidak ideal. Selain itu, dengan masuknya pengaruh globalisasi yang semakin meningkat, berbagai fasilitas teknologi informasi yang canggih seolah-olah membuat dunia tanpa batas, yang dapat menyebabkan sifat buruk. Globalisasi menawarkan banyak peluang dan fasilitas yang luar biasa bagi siapa saja yang mau dan mampu memanfaatkannya, baik untuk kepentingan individu maupun umat seutuhnya. Namun, globalisasi memiliki efek positif dan negatif.

Semua bentuk olahraga, termasuk tetapi tidak terbatas pada kegiatan yang berhubungan dengan pertandingan atau kompetisi, harus disertai dengan sikap dan perilaku yang mendukung nilai-nilai moral dan akhlak mulia, sportifitas, disiplin, persatuan dan kesatuan nasional, memperkuat ketahanan nasional, dan meningkatkan harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. Perspektif yang menunjukkan kesediaan untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan aturan. Kapasitas olahraga tidak hanya setia terhadap aturan yang tersirat, tetapi juga memiliki kemampuan untuk membaca dan memutuskan dengan hati-hati tentang kepatutan tindakan yang berasal dari intuisi. Olahraga menunjukkan nilai-nilai sosial dan menunjukkan potensi generasi muda.

METODE

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode **Systematic Literature Review** (SLR). SLR merupakan suatu pendekatan yang digunakan secara sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis data penelitian yang telah ada sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memahami, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang relevan dengan tema yang dibahas. Dalam konteks artikel ini, SLR diterapkan untuk mengkaji literatur yang ada mengenai sportivitas dalam keolahragaan dan hubungannya dengan pembentukan karakter generasi muda melalui kegiatan olahraga.

Tahapan dalam metode SLR dimulai dengan pengidentifikasian topik dan tema penelitian, dalam hal ini adalah "Sportivitas dalam Keolahragaan Sebagai Bagian dari Pembentukan Sikap Generasi Muda." Setelah tema ditetapkan, penulis melakukan pencarian literatur yang relevan dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait. Kemudian, literatur-literatur yang ditemukan akan dianalisis secara mendalam, baik dari segi teori maupun praktik, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang sportivitas dalam olahraga.

Setelah data literatur terkumpul, penulis menyusun sintesis berdasarkan hasil temuan-temuan yang ada, membahas berbagai perspektif, serta mengidentifikasi masalah dan solusi yang telah diajukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam hal ini, penulis berusaha untuk memperkaya artikel dengan menghubungkan konsep sportivitas dengan pengembangan karakter, terutama dalam konteks generasi muda yang terlibat dalam kegiatan olahraga. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan artikel ini dapat menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan memberikan wawasan baru mengenai pentingnya sportivitas sebagai bagian dari pendidikan karakter dalam olahraga.

Melalui penerapan metode SLR, penulis juga berusaha untuk memastikan kualitas dan kredibilitas temuan yang diperoleh, dengan merujuk pada literatur yang valid dan teruji. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih tepat dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan karakter melalui olahraga, terutama dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter kuat, sportif, dan bertanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Penulis	Tahun	Judul	Kesimpulan
1	Hardiansyah, Sulistiyono Sigit Nugroho	2024	Pengaruh Olahraga Dalam Pembentukan Karakter Remaja	Olahraga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter. Olahraga mengembangkan kemampuan, kepercayaan diri, karakter, kedisiplinan, sportivitas, dan

				<p>kemampuan hidup. Dalam kompetisi, orang dapat menunjukkan bakat, kecenderungan, dan keterampilan mereka. Mereka juga belajar mematuhi aturan, menghormati lawan, dan mengatasi kelemahan mereka sendiri. Olahraga menumbuhkan karakter dengan membantu orang menjadi lebih konsisten dalam perilaku dan lebih tekun dalam mencapai tujuan mereka. Olahraga juga membangun rasa kebersamaan, harga diri, pengambilan keputusan, dan manajemen waktu. Atlet yang berfungsi sebagai panutan dapat menginspirasi kaum muda dan mengajarkan pelajaran hidup penting seperti ketekunan, ketahanan, disiplin, dan sportivitas yang baik. Oleh karena itu, olahraga menanamkan berbagai keterampilan dan nilai yang bermanfaat baik dalam kehidupan atletik maupun pribadi, yang bermanfaat bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari (Hardiansyah et al., 2024).</p>
2	Ady Darmansyah, Atika Susanti, Abdul Muktadir	2023	Pembentukan karakter sportivitas melalui kegiatan Outbound pada siswa sekolah dasar	<p>Hasil penelitian literatur menunjukkan bahwa (1) siswa sekolah dasar dapat memasukkan kegiatan outbound ke dalam pembelajaran tematik SD: Tema 7 (Kebersamaan) dan Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) di kelas 2. Kegiatan outbound mencakup persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. (2) Kegiatan outbound dapat membentuk karakter sportivitas siswa sekolah dasar, dan pelatihan karakter sportivitas melalui kegiatan outbound dapat meningkatkan sportivitas siswa. (3) Kegiatan outbound menggunakan alam sebagai media dan experiential learning, jadi itu adalah cara belajar yang tepat. (4) Ada banyak keuntungan dari kegiatan outbound untuk membangun karakter sportivitas siswa. Hasil penelitian dapat digunakan untuk pembelajaran tematik yang berkaitan dengan masalah serupa, yaitu pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah harus membuat program yang disesuaikan dengan kurikulum sehingga kegiatan outbound dianggap bukan hanya sebagai hiburan tetapi sebagai bagian dari upaya untuk menumbuhkan karakter sportivitas</p>

				siswa sekolah dasar. Penemuan ini dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian terkait dengan faktor lain (Darmansyah et al., 2023).	
3.	Lulut Saputra, Hariadi, Hariyanto, Winarno	Gilang Imam Eko M.E.	2022	Aktivitas pembelajaran PJOK dalam pembentukan karakter siswa	Semua orang memiliki pendidikan. Pembelajaran olahraga, olahraga, dan kesehatan turut membentuk karakter siswa. Aktivitas fisik dan olahraga dapat memberikan berbagai manfaat, seperti menunjukkan perilaku sportif, meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran, meningkatkan tanggung jawab siswa atas tugas yang diberikan, meningkatkan kedisiplinan siswa terkait kehadiran, dan meningkatkan kontrol perilaku yang ditandatanganinya. Selain itu, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan membantu orang menjadi lebih terbiasa berperilaku sportif, yang mengarah pada pembentukan karakter. Diharapkan bahwa pendidikan olahraga dan kesehatan mampu menanamkan karakter yang dapat meningkatkan anak dalam hal positif. Untuk membentuk karakter anak melalui pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan juga membutuhkan peran dari pendidik atau guru yang baik. Selain itu, guru harus bertindak sebagai contoh bagi anak-anak mereka di sekolah (Saputra et al., 2022).
4.	Galih Pradipta	Dwi	2015	Sportifitas Dalam Keolahragaan Sebagai Bagian Pembentukan Generasi Muda Dan Nasionalisme	Salah satu pilihan yang dapat digunakan untuk membangun karakter anak-anak adalah olahraga. Untuk membangun karakter generasi muda, olahraga yang selalu menggabungkan fairplay (olahraga) adalah cara terbaik (Pradipta, 2015) Pembentukan karakter dipengaruhi oleh cabang olahraga selain budaya nasional. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengembalikan martabat Indonesia di mata dunia adalah melalui olahraga. Olahraga yang mengutamakan semangat atletik.
5.	Muhammad Yudhi Ardinnata, Herita Bar		2023	Esensial Perilaku Olahraga: Sportivitas Dan Fairplay Pada Kegiatan POMNAS XVII Tahun 2023 Kalimantan	Menurut para peneliti, POMNAS XVIII, yang diselenggarakan di Kalimantan Selatan, telah mencapai kesuksesan. Semua orang yang mengikuti tetap menjaga perilaku sportif dan fair play dari awal hingga akhir kegiatan. Sehingga martabat olahraga tetap terjaga, etika dan fair play tetap

			Selatan	dipertahankan. Hal ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahkan menjadi dasar untuk acara POMNAS berikutnya, khususnya, dan acara olahraga lainnya (Mahasiswa & Olahraga, 2024).
6.	Oki Candra, Ahmad Rahmadani, Zulrafli, Toktong Parulian, Zulham, dan Satrio Novrandani.	2023	Bola Basket Sebagai Media Pendidikan Karakter: Mengajarkan Disiplin, Kerjasama, dan Sportivitas	Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bola basket mempunyai pengaruh positif terhadap penanaman nilai karakter kedisiplinan siswa di SMAN 2 Tambang. Berdasarkan hasil analisis, kegiatan ekstrakurikuler bola basket dapat menjelaskan sebesar 34,5% terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan dalam olahraga, tetapi juga nilai-nilai kedisiplinan yang mendukung pembentukan karakter mereka, sesuai dengan penerapan nilai-nilai moral Pancasila. Oleh karena itu, program ekstrakurikuler seperti bola basket dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah (Disiplin & Sportivitas, 2024).
7.	Rachmai Marsheilla Aguss, Eko Bagus Fahrizqi, Fedi Ameraldo, Reza Adhi Nugroho, Imam Mahfud.	2022	PERILAKU SPORTIFITAS DAN FAIRPLAY OLAHRAGA	"Berdasarkan dari data analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa SMAN 1 Rajabasa memiliki sikap sportivitas yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil survei yang dilakukan. Tingkat sportivitas siswa SMAN 1 Rajabasa pada kategori sangat tinggi sebesar 77%,tinggi 20,8%, sedang 2%, rendah dan sangat rendah 0%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SMAN 1 Rajabasa memiliki sikap sportivitas yang tinggi maka dari itu mereka selalu menanamkan jiwa sportiv. Hal tersebut ditunjukkan pada saat latihan dengan mengikuti sistem latihan yang terpola, disiplin latihan, semangat latihan, menaati aturan, serta memiliki rasa toleransi dan menghargai terhadap teman maupun lawan mainnya, sehingga kategori tingkat sportifitas sangat tinggi ada pada siswa SMA N 1 Rajabasa (Marsheilla Aguss et al., 2022)."
8.	Dadang Warta Candra Wira Kusuma,	2023	Karakter Fairplay dalam Olahraga Sepak Bola:	"pengetahuan dan pemahaman mengenai karakter fairplay dalam sepak bola di Kabupaten Lombok Tengah, baik

	Muhammad Salabi, dan Ismail Maruki		Perspektif Pelatih, Atlet, dan Wasit	di kalangan pelatih, atlet, maupun wasit, berada pada kategori ""cukup."" Meskipun ada beberapa individu yang menunjukkan pemahaman yang lebih baik, mayoritas masih memerlukan peningkatan dalam aspek ini. Faktor internal dan eksternal berperan penting dalam membangun karakter fairplay, dengan indikator sikap dan kepribadian pelatih serta bentuk objek dan stimulus sebagai faktor yang paling berpengaruh (Kusuma et al., 2023)."
9.	Triyanto Triyanto, Febi Kurniawan, Abdul Salam Hidayat.	2024	Tingkat Sportivitas Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Lohbener	tingkat sportivitas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Lohbener umumnya berada dalam kategori tinggi. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap sportivitas yang baik, dengan 43,3% berada pada kategori tinggi. Meskipun ada sebagian kecil siswa yang menunjukkan tingkat sportivitas yang lebih rendah, secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut dapat mendukung pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, keikhlasan, dan sportivitas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan jasmani melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat berkontribusi positif terhadap pengembangan sikap dan perilaku siswa di luar aspek akademik (Triyanto et al., 2024).
10.	Aschari Senjahari Rawe	2023	KOMBINASI OLAHRAGA DAN DOA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER	perpaduan antara olahraga dan doa memiliki dampak positif dalam menghilangkan rasa galau dan menumbuhkan karakter bagi atlet. Doa berperan penting dalam meningkatkan performa dalam pertandingan, memudahkan atlet untuk memahami tujuan dan manfaatnya, serta membantu mereka dalam mengelola kondisi mental saat bertanding. Olahraga tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan fisik, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pengembangan mental dan pembentukan karakter. Selain itu, olahraga mengandung nilai-nilai filosofi yang relevan dalam kehidupan sosial dan keagamaan, menjadikannya fleksibel dan penting dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan sebagai teknik

Pembahasan

Olahraga berfungsi sebagai alat untuk membentuk karakter. Beberapa faktor, seperti desain studi, jenis olahraga, dan durasi penelitian, dapat mempengaruhi efektivitas program olahraga dalam membentuk karakter. Karakter lebih efektif dibentuk melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, seperti bermain, daripada hanya disajikan secara teoritik. Kegiatan bermain, terutama dalam konteks permainan beregu seperti sepakbola, dapat membantu menanamkan nilai-nilai disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama. Selain itu, olahraga perorangan juga dapat membentuk sifat-sifat seperti percaya diri dan kemandirian. Dengan demikian, pembentukan karakter berperan penting dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada anak, penting untuk dicatat bahwa partisipasi dalam olahraga dapat memiliki efek negatif pada karakter moral jika tidak dikelola dengan baik. Penalaran moral individu dalam konteks olahraga sangat mempengaruhi tindakan mereka, dan penurunan dalam penalaran moral dapat menyebabkan perilaku negatif. Oleh karena itu, meskipun olahraga memiliki potensi untuk membentuk karakter, pengawasan dan bimbingan yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan hasil yang positif.

Sportivitas adalah perilaku yang berkompetisi dengan cara yang hormat, adil, dan bertanggung jawab, baik dalam olahraga maupun dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk kemampuan untuk menerima hasil pertandingan dengan lapang dada, menghormati lawan, dan tetap jujur setiap saat. Sportivitas didasarkan pada prinsip-prinsip seperti rasa saling menghormati, kejujuran, dan keterbukaan. Dalam pendidikan, sangat penting bagi siswa untuk diajarkan nilai-nilai ini sejak dini agar mereka dapat menginternalisasi dan menerapkannya dalam interaksi sosial mereka. Kegiatan outbound, yang membangun karakter sportivitas siswa melalui tantangan fisik dan kerja tim, sangat efektif dalam membentuk karakter sportivas mereka. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif, seperti empati dan dukungan satu sama lain. Kegiatan outbound yang menanamkan karakter sportivitas pada siswa dapat memiliki efek jangka panjang bagi mereka. Siswa yang memiliki karakter sportivitas yang kuat cenderung lebih mampu beradaptasi dengan situasi baru, bekerja sama dalam tim, dan berkontribusi pada masyarakat secara positif. Meskipun kegiatan outbound memiliki banyak keuntungan, ada juga masalah. Mungkin ada beberapa siswa yang masih memiliki sikap kurang sportif yang perlu diperbaiki. Akibatnya, penting bagi pendidik untuk terus memberikan arahan dan contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai sportivitas.

Sportifitas didefinisikan sebagai sikap yang jujur, adil, dan menghargai lawan. Pendidikan jasmani berperan dalam mengajarkan nilai-nilai sportivitas kepada siswa. Siswa belajar bersikap sportif melalui olahraga dan permainan. Ini termasuk menghargai aturan permainan, menghormati lawan, dan menunjukkan sikap positif terhadap kompetisi. Sikap sportivitas siswa yang aktif cenderung lebih baik. Maka dari itu mendukung pembentukan karakter yang positif, mengajarkan siswa untuk berkompetisi secara sehat dan adil. Perbedaan dalam cara siswa laki-laki dan perempuan memahami sportivitas. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani harus mempertimbangkan berbagai cara untuk mengajarkan nilai-nilai olahraga kepada kedua kelompok tersebut. Sikap sportivitas yang positif diharapkan dapat meningkatkan hubungan siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang perjuangan dan keberhasilan. Ini juga meningkatkan karakter di luar olahraga. Dalam pendidikan jasmani, prinsip-prinsip sportivitas dikombinasikan dengan prinsip-prinsip tanggung jawab, disiplin, dan motivasi. Hal ini menghasilkan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa secara keseluruhan.

Pentingnya Olahraga dianggap sebagai miniatur kehidupan yang mengajarkan berbagai nilai dasar seperti disiplin, kerja keras, dan jiwa kompetitif. Melalui olahraga, generasi muda dapat belajar tentang kerjasama, komunikasi, dan menghargai peraturan, yang semuanya merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada Karakter Generasi Muda Pembangunan karakter adalah tujuan utama pendidikan. Generasi muda perlu dibekali dengan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan sikap sportif. Karakter yang kuat akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan dan berinteraksi dengan masyarakat. Sportifitas bukan hanya tentang mematuhi peraturan, tetapi juga tentang berbuat sesuai dengan hati nurani. Generasi muda

diharapkan dapat menjunjung tinggi nilai-nilai sportifitas, yang mencakup kebaikan hati, kejujuran, dan penghargaan terhadap orang lain. Ini penting untuk menciptakan lingkungan yang adil dan saling menghargai. Olahraga mengajarkan pentingnya kerjasama dan komunikasi. Dalam konteks ini, generasi muda belajar untuk saling menghargai dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama yang baik dapat menciptakan suasana yang positif dan produktif. Olahraga merupakan alat yang efektif untuk membentuk karakter generasi muda. Dengan mengedepankan nilai-nilai sportifitas dan fair play, olahraga dapat membantu membangun generasi yang bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi. Olahraga tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan fisik, tetapi juga sangat penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial yang positif di kalangan generasi muda.

Sportivitas diartikan sebagai kesadaran yang dimiliki oleh setiap atlet bahwa lawan dalam pertandingan adalah teman yang terikat oleh prinsip persahabatan dalam olahraga. Ini menunjukkan bahwa sportivitas lebih dari sekadar menang atau kalah; ia juga mencakup penghormatan terhadap lawan dan menjaga martabat dalam kompetisi. Selama acara berlangsung, tidak ada laporan atau protes mengenai hasil pertandingan, yang menunjukkan adanya tingkat kepercayaan yang tinggi dari semua pihak yang terlibat, termasuk panitia dan kontingen dari berbagai daerah. Hal ini mencerminkan bahwa semua peserta menerima keputusan dengan sikap sportif, yang merupakan indikator positif dari fair play. Penelitian ini mencatat bahwa meskipun terdapat beberapa saran untuk perbaikan, seperti peningkatan fasilitas dan penyediaan akomodasi, hal ini tidak mengurangi nilai sportivitas yang ada. Peneliti juga mengamati bahwa panitia menunjukkan sikap adil dan netral dalam pemilihan wasit, yang merupakan langkah penting untuk menjaga integritas kompetisi. Secara keseluruhan, ini menunjukkan bahwa POMNAS XVIII berhasil dalam menerapkan nilai-nilai sportivitas dan fair play, meskipun ada beberapa area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan pengalaman peserta di masa mendatang.

Perilaku peserta telah meningkat dalam hal disiplin, kolaborasi, dan sportivitas, menurut observasi pelatih dan penilaian harian. Setelah mengikuti program, peserta yang awalnya tidak disiplin dan individualistis mulai berubah menjadi lebih teratur saat latihan, berpartisipasi dalam tim, dan sportif saat bermain. Jurnal harian yang ditulis oleh peserta juga berfungsi sebagai alat refleksi yang berguna untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman yang mereka alami selama kursus. Menurut analisis jurnal, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan bermain basket tetapi juga belajar nilai-nilai karakter yang diajarkan. Umpan balik dari orang tua dan pelatih juga merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan program. Orang tua melaporkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku anak-anak mereka, seperti peningkatan kedisiplinan di rumah dan di sekolah serta kemampuan untuk bekerja sama lebih baik. Selama sesi latihan, pelatih melihat peningkatan semangat dan komitmen peserta. Mereka juga melihat kemajuan dalam keterampilan bermain dan sikap sportif mereka. Sebagai hasil dari evaluasi akhir, program ini berhasil mencapai tujuan utamanya: meningkatkan disiplin, kolaborasi, dan sportivitas di antara peserta. Namun, untuk program berikutnya, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Ini termasuk menambah sesi motivasi dan memberikan pelatihan khusus untuk peserta dengan kebutuhan khusus. Program ini memiliki manfaat yang berkelanjutan, bukan hanya selama masa pelatihan. Peserta yang memiliki nilai-nilai karakter diharapkan dapat menjadi orang yang lebih baik, membantu komunitas mereka, dan menjadi teladan bagi orang lain.

Disebabkan kurangnya pemahaman yang mendalam tentang konsep fair play dan perilaku sportivitas, siswa, pelatih, dan pembina di SMA N 1 Rajabasa mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep tersebut sebelum pelatihan. Pada tanggal 16 dan 23 Maret 2022, dilakukan aktivitas pelatihan dan kunjungan untuk memantau perkembangan untuk meningkatkan pemahaman. Tujuan pelatihan ini adalah untuk mengajarkan siswa tentang perilaku sportivitas dan fair play. Setelah pelatihan, sikap sportivitas mereka meningkat. Hasil survei menunjukkan bahwa 20,8% siswa berada dalam kategori tinggi dalam hal sportivitas, dan 77% memiliki sikap yang sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat atletik yang baik, disiplin dalam latihan, dan menghargai teman dan lawan.

Pembangunan karakter yang positif dalam olahraga, seperti sepak bola, sangat penting. Ini melibatkan pengembangan nilai-nilai seperti sportivitas, fairplay, dan menghargai lawan. Ini

dimulai sejak usia dini dan membutuhkan peraturan, pembelajaran, dan rutinitas. Wasit dan pelatih sangat penting dalam menjaga sikap fairplay. Mereka diharapkan memberikan contoh yang baik dan bertindak tegas terhadap pelanggaran di dalam dan di luar lapangan. Sikap fairplay yang tidak hanya menjadi slogan tetapi juga diterapkan dalam kehidupan nyata membutuhkan diskusi dan kerja sama antara pelatih, wasit, dan atlet. Diharapkan olahraga dan pendidikan fisik dapat membangun kepribadian yang kuat dan memperbaiki karakter. Ada kemungkinan bahwa berpartisipasi dalam aktivitas olahraga akan meningkatkan moral seseorang dan mengajarkan mereka untuk menjadi sportif. Menghargai prestasi orang lain, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada atlet adalah beberapa cara untuk membangun karakter fairplay. Tujuannya adalah untuk mendorong semua orang yang terlibat dalam olahraga untuk berperilaku jujur, menghormati, dan menghargai satu sama lain.

Sportifitas berarti bersikap hormat dan adil terhadap orang lain dan menerima hasil pertandingan, baik menang maupun kalah. Ini termasuk mengikuti aturan permainan, menjadi konsisten, dan menjadi disiplin. Kegiatan ekstrakurikuler dianggap sebagai bagian penting dari proses belajar karena dapat membantu siswa mencapai potensi mereka. Kegiatan ini menanamkan nilai-nilai sportivitas dan karakter yang baik selain membantu pembelajaran akademik.

hubungan erat antara olahraga dan agama, khususnya dalam konteks pembentukan karakter dan kesehatan mental. Olahraga tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai sarana untuk pengembangan moral dan karakter. Dalam konteks agama, terutama Islam, nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan sportifitas sangat ditekankan, yang sejalan dengan prinsip-prinsip dalam olahraga. Doa juga dianggap penting dalam olahraga, karena dapat membantu menghilangkan rasa galau dan memberikan ketenangan mental. Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara latihan fisik dan spiritualitas melalui doa dapat meningkatkan performa atlet. Selain itu, olahraga berkontribusi pada kesehatan jasmani dan rohani, yang memungkinkan individu untuk menjalankan ibadah dengan lebih baik. Secara keseluruhan, menegaskan bahwa olahraga dan agama saling melengkapi, di mana keduanya berkontribusi pada pengembangan karakter yang ideal dan kesehatan yang holistik .

SIMPULAN

Dalam era sekarang, semangat sportivitas bukan hanya nilai krusial dalam dunia olahraga, tetapi juga berpengaruh besar terhadap perkembangan karakter dan sikap sosial masyarakat, sehingga penting untuk dipahami dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Sportivitas sebagai konsep yang lebih dalam dari sekadar menang atau kalah, kita dapat memahami bagaimana hal ini dapat memengaruhi interaksi kita dengan orang lain, menciptakan hubungan yang lebih seimbang, dan menghargai perbedaan. Menurut penelitian, dengan menerapkan sportivitas atlet dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang positif, meningkatkan integritas dan keserasian dalam olahraga, serta membentuk karakter yang baik dan positif. Sportivitas juga memiliki nilai yang sangat penting dalam olahraga dan harus menjadi bagian dari setiap atlet. Sportifitas lebih dari sekadar norma dalam berkompetisi, ia juga memiliki dampak sosial yang penting, seperti peningkatan kerjasama dan toleransi di dalam masyarakat. Hal ini, pada akhirnya, berkontribusi menciptakan realitas sosial yang lebih harmonis dan inklusif. Dengan adanya prinsip-prinsip sportifitas, individu tidak hanya mendukung pertumbuhan pribadi, tetapi juga membantu dalam pembentukan norma-norma sosial yang konstruktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmansyah, A., Susanti, A., & MuktaDir, A. (2023). Pembentukan Karakter Sportivitas melalui Kegiatan Outbound pada Siswa Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 206. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.70158>
- Disiplin, M., & Sportivitas, D. A. N. (2024). *BOLA BASKET SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER*: 5(3), 5497–5502.
- Hardiansyah, H., Sulistiyono, S., & Nugroho, S. (2024). Pengaruh Olahraga Dalam Pembentukan Karakter Remaja: Literature Review. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(1), 244–255. <https://doi.org/10.55081/juridip.v5i1.2609>

- Kusuma, D. W. C. W., Salabi, M., & Marzuki, I. (2023). Karakter Fairplay Dalam Olahraga Sepak Bola: Perspektif Pelatih, Atlet, Dan Wasit. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 52–61. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4187>
- Mahasiswa, J., & Olahraga, P. (2024). *Kata kunci: Sportivitas, Fair Play, POMNAS XVII. 4(2).*
- Marsheilla Aguss, R., Fahrizqi, E. B., Ameraldo, F., Nugroho, R. A., & Mahfud, I. (2022). Perilaku Sportivitas Dan Fairplay Olahraga. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 204. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2033>
- Pradipta, G. D. (2015). Sportivitas Dalam Keolahragaan Sebagai Bagian Pembentukan Generasi Muda dan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, V(1), 713–724.
- Rawe, A. S. (2023). Kombinasi Olahraga Dan Doa Dalam Menumbuhkan Karakter. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/10.38048/jor.v3i1.1501>
- Saputra, L. G., Hariadi, I., Hariyanto, E., & Winarno, M. E. (2022). Aktivitas pembelajaran PJOK dalam pembentukan karakter siswa. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 21(3), 239. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v21i3.14303>
- Triyanto, T., Kurniawan, F., & Hidayat, A. S. (2024). Tingkat Sportivitas Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Lohbener. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(1), 81–91. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v5i1.2269>